

PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP), PENANAMAN MODAL ASING (PMA), DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA (STUDI KASUS 11 PROVINSI IPM *LOWER MEDIUM*)

Fanny Nailufar^{*a} Hijri Juliansyah^{*b} Murtala^{*c} Risna^{*d}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

^a fannynailufar@unimal.ac.id

^b hijri@unimal.ac.id

^c murtala@unimal.ac.id

^d risna.190430001@mhs.unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Province Minimum Wage, Foreign Investment, Gross Regional Domestic Product, IPM Lower Medium.

The purpose of this study was to analyse the effect of the Provincial Minimum Wage (UMP), Foreign Investment (PMA), and Gross Regional Domestic Product (PDRB) on the Human Development Index (IPM) in Indonesia (Case Study 11 Provinces IPM Lower Medium). This study uses secondary data for the period 2011 – 2021 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Data were analyzed using a panel data regression model. The results show that the variable Provincial Minimum Wage (UMP) has a positive and significant effect on the Human Development Index (IPM) in Indonesia, Foreign Investment (PMA) has a negative and significant effect on the Human Development Index (IPM) in Indonesia, and Gross Regional Domestic Product (PDRB) has a positive and significant effect on the Human Development Index (IPM) in Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aspek yang mendasar bagi pembangunan sebuah negara. Maka untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, *United Nations Deelopment Programme* (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dapat mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara (Ramadhan, Handika, F. 2018).

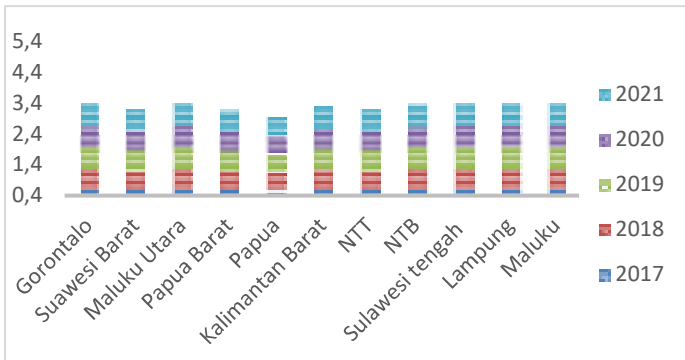
Bagi negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan pengaruh dari kebijakan ekonomi, politik dan juga sistem pendidikan terhadap kualitas hidup. Sehingga UNDP membagi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam empat klasifikasi, yaitu: *low* (rendah) (IPM < 60%), *lower-medium* (menengah ke bawah) (IPM 60-70%), *upper-medium* (menengah ke atas) (IPM 70-80%) dan *high* (tinggi) (IPM > 80%) (Kristiawan & Iskandar, 2020).

IPM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia perkembangan IPM di Indonesia dikategorikan tinggi sejak tahun 2016 yaitu 70,16%, namun tingginya IPM Indonesia belum menjamin bahwa seluruh provinsi yang ada di Indonesia juga berstatus IPM tinggi.

Berdasarkan Publikasi BPS terlihat perubahan status IPM ditingkat provinsi yang berstatus IPM *lower medium* terus berkurang, pada tahun 2016 terdapat 21 provinsi dengan IPM *lower medim*, sedangkan pada tahun 2018 turun menjadi 12 provinsi dan pada tahun 2019 menjadi 11 provinsi dengan IPM *lower medium*, selebihnya terdapat 22 provinsi yang berstatus IPM *upper medium*, 1 provinsi dengan IPM bestatus *high*.

Namun ke 11 provinsi tersebut dari tahun 2019-2021 stagnan di IPM *lower medium*. 11 Provinsi IPM *lower medium*, yaitu Lampung, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.

Perkembangan IPM 11 Provinsi di Indonesia dari tahun 2017-2021 dengan kategori IPM *lower medium* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021). Data diolah.

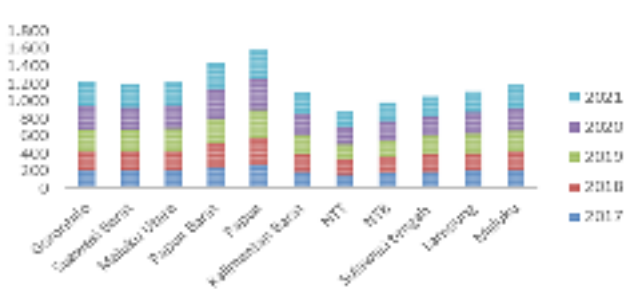
Gambar 1.1

Perkembangan IPM 11 Provinsi Di Indonesia Dengan Kategori *Lower Medium* Tahun 2017-2021 (Persen)

Perkembangan IPM di 11 provinsi Indonesia dengan kategori *lower medium* terus meningkat ditunjukkan pada gambar 1.1. Berdasarkan gambar tersebut provinsi Papua memiliki IPM paling rendah dibandingkan sepuluh provinsi lainnya. IPM di provinsi Papua tahun 2017 sebesar 59,09 persen dan tahun 2021 sebesar 60,62 persen. Rendahnya IPM di Papua disebabkan karena kurangnya peranan pemerintah (Soeharjoto, 2021).

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan IPM yaitu melalui kebijakan penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP). Menurut penelitian yang dilakukan Kiha et al (2021). Bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap variabel IPM. Dikarenakan apabila upah tenaga kerja mengalami peningkatan maka kesejahteraan tenaga kerja tersebut akan meningkat melalui pendapatan yang diterima sehingga kualitas standar hidup layak dapat terpenuhi yang merupakan salah satu indikator IPM.

Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) 11 provinsi IPM *lower medium* di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



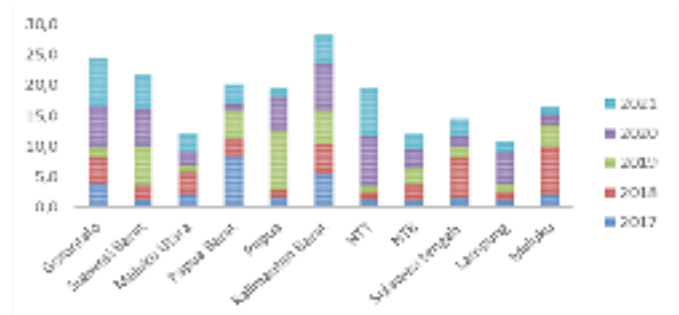
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021). Data diolah.

Gambar 1.2

Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) 11 Provinsi IPM *Lower Medium* Di Indonesia Tahun 2017- 2021 (Juta Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.2 perkembangan upah minimum 11 provinsi di Indonesia terus meningkat dari tahun 2017-2021. Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) paling tinggi terdapat di provinsi Papua pada tahun 2021 sebesar 3.516 juta rupiah dan paling rendah terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1.950 juta rupiah. Kebijakan penentuan upah yang terus meningkat dilakukan pemerintah untuk perbaikan peningkatan IPM. Selain penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA) juga menjadi pendorong meningkatnya IPM suatu daerah.

Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) 11 provinsi IPM *lower medium* di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



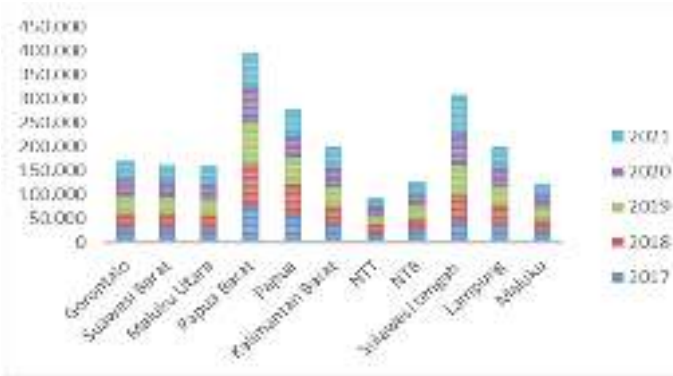
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021). Data diolah.

Gambar 1.3

Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) 11 Provinsi IPM *Lower Medium* Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Juta US\$)

Berdasarkan gambar 1.3 perkembangan laju PMA 11 provinsi di Indonesia mengalami fluktuatif, angka paling rendah berada di provinsi Sulawesi Barat tahun 2017 sebesar 11,4 juta US\$, Lampung pada tahun 2018 sebesar 132,3 juta US\$. Disebabkan oleh kenaikan inflasi yang terjadi didaerah tersebut. Sedangkan paling tinggi di papua pada tahun 2019 sebesar 941,0 juta US\$ dan pada tahun 2021 di provinsi Gorontalo sebesar 780,0 juta US\$ dan NTT yaitu sebesar 790,0 juta US\$. IPM memiliki keterkaitan erat dengan kondisi ekonomi yang tercermin dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut penelitian yang dilakukan Kiha et al (2021). PDRB memiliki pengaruh positif terhadap IPM karena dengan adanya kegiatan ekonomi menandakan bahwa adanya peningkatan pendapatan yang akan meningkatkan daya beli akan suatu barang sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 11 provinsi IPM *lower medium* di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021). Data diolah.

Gambar 1.4

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 11 Provinsi IPM *Lower Medium* Di Indonesia Tahun 2017- 2021 (Ribu Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.4 perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 11 provinsi di Indonesia hampir setiap tahunnya meningkat, namun terjadi penurunan PDRB pada tahun 2020 di beberapa provinsi yaitu provinsi NTT sebesar 19,630 ribu rupiah, dan Maluku sebesar 25,093 ribu rupiah yang disebabkan oleh Covid-19. Sedangkan paling tinggi terdapat di provinsi Papua Barat pada tahun 2021 yaitu sebesar 73,539 ribu rupiah dan di Sulawesi Tengah sebesar 81,733 ribu rupiah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah proses untuk dapat meningkatkan potensi pilihan-pilihan bagi penduduk atau secara umum diartikan sebagai upaya yang terencana untuk meningkatkan kapasitas individu dan masyarakat dalam sebuah negara agar dapat berperan aktif dalam memilih masa depan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan secara material maupun spiritual (Komariah et al., 2019). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur IPM adalah indeks kesehatan, pendidikan dan pengeluaran (Ramadhan, Handika, F. 2018).

Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (Marpaung et al., 2019).

Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Penanaman Modal Asing (PMA) adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan

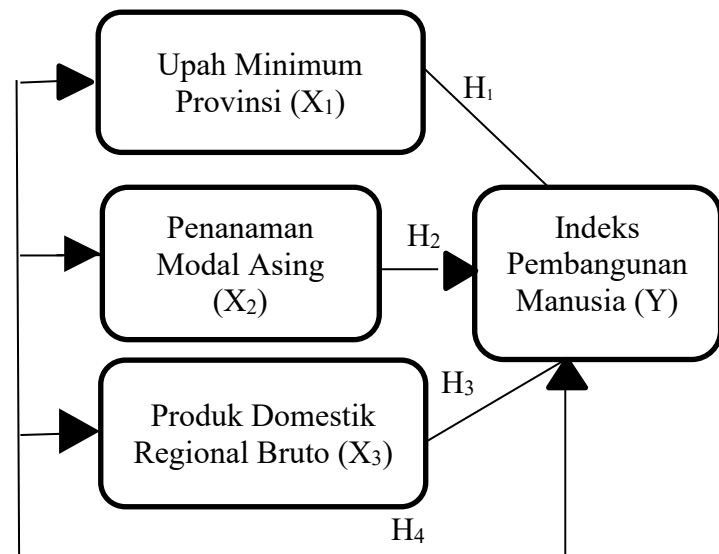
oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (PMDN).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2004) PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi disuatu wilayah (Muliza et al., 2017).

Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan penelitian maka dibuatlah kerangka konseptual penelitian ini dan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: data diolah (2023)

Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

H₁ : Diduga Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

H₂ : Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

H₃ : Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

H₄ : Diduga Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel bebas dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk data tahunan dari 2011- 2021 di Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y)

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini diukur melalui data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 11 provinsi IPM *lower medium* di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

2. Upah Minimum Provinsi (UMP) (X₁)

Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam penelitian ini diukur melalui data Upah Minimum Provinsi (UMP) 11 provinsi IPM *lower medium* di Indonesia yang dinyatakan dalam juta rupiah.

3. Penanaman Modal Asing (PMA) (X₂)

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dalam penelitian ini diukur melalui data Penanaman Modal Asing (PMA) 11 provinsi IPM *lower medium* di Indonesia yang dinyatakan dalam juta US\$.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X₃)

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian ini diukur melalui data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga belaku 11 provinsi di Indonesia yang dinyatakan dalam ribu rupiah (Rp).

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini datanya dianalisis menggunakan model regresi panel, dengan data sekunder tahunan rentang waktu 2011- 2022. meliputi Upah Minimum Provinsi (UMP) (X₁), Penanaman Modal Asing (PMA) (X₂), dan produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) (X₃) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y).

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia (Studi Kasus 11 Provinsi Ipm *Lower Medium*). Distribusi Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMP_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 LOGPDRB_{it} + e$$

Keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

UMP = Upah Minimum Provinsi

PMA = Penanaman Modal Asing

LOGPDRB = Produk Domestik Regional Bruto

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error atau variabel pengganggu

i = Observasi (11 provinsi)

t = Banyaknya waktu (2011-2021)

Estimasi Model Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Pada metode ini menunjukkan bahwa intersep dan koefisien slope konstan sepanjang waktu dan ruang atau mudahnya pada asumsi ini kita mengabaikan dimensi waktu dan ruang. metode yang paling sering dipakai adalah metode regresi Ordinary Least Square (OLS). Secara umum, persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta' X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan pada model ini menggunakan atau memasukan variabel dummy sehingga pendekatan ini juga sering disebut *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \text{Dit} + \epsilon_{it}$$

Random Effect Model (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki intersep yang berbeda. Model ini memiliki komponen error yang terdiri dari dua komponen yang merupakan komponen error masing-masing unit *cross section* dan kombinasi komponen error *time series* dan *cross section*. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha + \beta' X_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Penentuan Metode Estimasi

Chow Test (Uji Chow)

Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section* F statistic dibawah 0,05 maka H_0 diterima yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section* F statistic diatas 0,05, maka H_1 diterima yaitu *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.

Uji Hausman

Jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square Statistic dibawah 0,05 maka H_0 diterima yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square Statistic di atas 0,05 maka H_1 diterima yaitu *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Jika nilai Prob Breusch-Pagan (BP) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, dengan kata lain model yang cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji JB dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas $JB > 0,05$ ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Basuki, Tri, 2021).

Uji Multikolinearitas

Mendeteksi penyakit multikolinearitas dengan melihat correlation matrix, dimana batas korelasi antara sesama variabel bebas tidak lebih dari 0,8.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi penyakit autokorelasi dapat digunakan nilai statistik Durbin- Watson (DW) yang diambil dari hasil regresi. Dengan uji DW ini maka kita hanya mampu mendeteksi autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model. (Basuki, Tri, 2021):

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser, untuk melihat apakah ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, dengan ketentuan jika signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Dasar pengambilan keputusan pada uji t juga dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji F (simultan)

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,10$ maka hipotesis diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,10$ maka hipotesis ditolak

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 3.1 Koefisien Korelasi

| Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,00 | Sangat Kuat |

Nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2009) berkisar antara -1 sampai dengan +1.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Sugiyono, (2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Analisis Regresi Data Panel

Penentuan Metode Estimasi Data Panel

Dalam melakukan regresi data panel maka ada terdapat 3 jenis model yang bisa digunakan dalam regresi data yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Maka untuk bisa memilih model mana yang tepat untuk digunakan perlu adanya dilakukan uji chow, uji hausmant dan lagrange multiplier.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 175.600973 | (10,107) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 345.711491 | 10 | 0.0000 |

Sumber : Hasil Eviews, Data Diolah (2023)

Nilai probability baris Chi Square pada uji chow adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah 0,05. Apabila nilai probalibility chi square lebih kecil dari 0,05 maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji chow, model yang terbaik di dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga perlu dilakukan pengujian untuk melihat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman

Uji yang dapat dilakukan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* adalah uji hausman.

Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 16.496158 | 3 | 0.0009 |

Sumber : Hasil Eviews, Data Diolah (2023)

Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0009. Nilai tersebut dibawah nilai tingkat kesalahan yaitu 0,05. Atau kata lain nilai probabilitas $0,0009 < 0,05$. Berdasarkan uji hausman, model terbaik dalam penelitian ini adalah FEM.

Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 472.9890 (0.0000) | 0.237792 (0.6258) | 473.2267 (0.0000) |

Sumber : Hasil Eviews, Data Diolah (2023)

Nilai probabilitas dalam Uji Lagrange Multiplier lebih kecil dari 0,05 atau kata lain nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model FEM.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Alasan memilih *Fixed Effect Model* (FEM) karena

berdasarkan uji chow dan uji hausman nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Model ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun hasil regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) adalah sebagai berikut.

Dependent Variable: IPM?
Method: Pooled Least Squares

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 40.71782 | 1.337800 | 30.43640 | 0.0000 |
| UMP? | 0.000503 | 0.000379 | 1.676635 | 0.0475 |
| PMA? | -7.65E-05 | 1.92E-05 | -3.983682 | 0.0001 |
| LOG_PDRB? | 7.20E-06 | 3.83E-07 | 18.79050 | 0.0000 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _GORONTALO-C | 2.025860 | | | |
| _KALBAR-C | 0.343592 | | | |
| _LAMPUNG-C | 1.672707 | | | |
| _MALUKU-C | 4.904400 | | | |
| _MALUTAR-C | 2.876886 | | | |
| _NTB-C | 3.318908 | | | |
| _NTT-C | 2.607179 | | | |
| _PABAR-C | -8.922106 | | | |
| _PAPUA-C | -9.714588 | | | |
| _SULBAR-C | -0.733025 | | | |
| _SULTENG-C | 1.620185 | | | |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.941637 | Mean dependent var | 65.01934 |
| Adjusted R-squared | 0.934546 | S.D. dependent var | 3.367488 |
| S.E. of regression | 0.861538 | Akaike info criterion | 2.648247 |
| Sum squared resid | 79.42043 | Schwarz criterion | 2.971727 |
| Log likelihood | -146.2190 | Hannan-Quinn criter. | 2.779625 |
| F-statistic | 132.7960 | Durbin-Watson stat | 0.465202 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil Eviews, Data Diolah (2023)

Persamaan regresi yang dapat disusun di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IPM_{it} = 40,71 + 0,05 UMP_{it} - 7,65 PMA_{it} + 7,20 LOGPDRB_{it}$$

1. Konstanta sebesar 40,71 artinya apabila Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bernilai konstan atau tetap maka nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan tetap sebesar 40,71 %.
2. Nilai koefisien regresi Upah Minimum Provinsi (IPM) sebesar 0,05 menunjukkan hubungan positif yang memberikan arti bahwa setiap kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) 1 juta menyebabkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,05 %.
3. Nilai koefisien regresi Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar -7,65 menunjukkan hubungan negatif yang berarti bahwa setiap penurunan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1 juta menyebabkan penurunan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -7,65 %.
4. Nilai koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 7,20 menunjukkan hubungan positif yang berarti bahwa setiap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1 rupiah menyebabkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 7,20 %.

Uji Multikolenaritas

| | IPM | UMP | PMA | LOGPDRB |
|---------|-----------|-----------|-----------|----------|
| IPM | 1.000000 | 0.078393 | -0.022571 | 0.001926 |
| UMP | 0.078393 | 1.000000 | -0.030539 | 0.120167 |
| PMA | -0.022571 | -0.030539 | 1.000000 | 0.387410 |
| LOGPDRB | 0.001926 | 0.120167 | 0.387410 | 1.000000 |

Sumber : Hasil Eviews, data diolah (2023)

Model ini terbebas dari masalah multikolinieritas dengan melihat hasil output antara variabel dalam regresi tidak terdapat multikolinieritas karena nilai korelasi dibawah 0,8. Korelasi variabel X_1 yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar $0,07 < 0,8$, selanjutnya korelasi X_2 Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar $-0,02 < 0,8$, dan korelasi X_3 Produk Domestik Regional Bruto (LOGPDRB) sebesar $0,01 < 0,8$.

Uji Autokorelasi

| | |
|---------------|-------|
| Durbin-Watson | 0,507 |
| DI | 1,652 |
| Du | 1,754 |

Sumber : Hasil Eviews, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil output eviews menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,507 karena nilai dw berada diantara -2 sampai +2 maka dalam penelitian ini disimpulkan tidak terdapat kesalahan pengganggu antar runtun waktu.

Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.293556 | 0.597679 | 0.491160 | 0.6243 |
| UMP | 0.000466 | 0.000293 | 1.590893 | 0.1146 |
| PMA | 4.60E-06 | 1.00E-05 | 0.459213 | 0.6470 |
| LOGPDRB | 0.042608 | 0.177946 | 0.239442 | 0.8112 |

| Effects Specification | | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|--|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.458962 | Mean dependent var | | 0.558926 |
| Adjusted R-squared | 0.393228 | S.D. dependent var | | 0.576221 |
| S.E. of regression | 0.448850 | Akaike info criterion | | 1.344189 |
| Sum squared resid | 21.55692 | Schwarz criterion | | 1.667668 |
| Log likelihood | -67.32341 | Hannan-Quinn criter. | | 1.475566 |
| F-statistic | 6.982154 | Durbin-Watson stat | | 1.506564 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Hasil Eviews, data diolah (2023)

Nilai probabilitas variabel bebas x_1 sebesar $0,11 > 0,05$, x_2 sebesar $0,64 > 0,05$ dan x_3 sebesar $0,81 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Adapun hasil pengujian hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,676 > 1,657$ dan nilai signifikan sebesar $0.04 < 0.05$.
2. Secara parsial Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-3.983 < 1,657$ dan nilai signifikan sebesar $0.01 < 0.05$.
3. Secara parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,790 > 1,657$ dan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$.

Hasil Uji Secara Serentak (Uji F)

Pengujian secara simultan di gunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan antara variabel Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 132,79 dengan probabilitas sebesar 0,000, sedangkan f_{tabel} pada $df = n - k = 3 - 121 = 118$ yaitu sebesar 2,618 dari $\alpha = 10\%$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $132,79 > 2,618$.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Korelasi (R)

Dilakukan untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk mendapatkan nilai koefisien yaitu diperoleh dari $R = 0,941637$. Nilai R paling tidak mendekati dekati 1 dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Maka dapat diuraikan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) memiliki hubungan sangat kuat terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 94,16% hampir mendekati positif 1.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen dimana R² berkisar antara 0 sampai 1 (0 < R² < 1) semakin besar nilai R² maka semakin besar variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain seberapa besar hubungan variabel Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dilihat dari nilai Adjusted R Squared sebesar 0,934546. hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 93%. Sedangkan 7% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Pembahasan

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah FEM. Berikut ini merupakan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan hasil dari pengujian estimasi FEM

Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil olah data diatas menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik secara parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,676 > 1,657$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,04 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan upah tenaga kerja akan meningkatkan kesejahteraan melalui pendapatan yang diterima sehingga kualitas standar hidup layak dapat terpenuhi yang merupakan salah satu indikator IPM. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chalid & Yusuf, 2014; Mahihody, 2018; Kiha, 2021; Dewinda, 2017; Prasetyo & Arifin, 2020; Indarwati & Woyanti, 2019; Qamariah & Mardianita, 2020).

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Sholeha (2017) Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja dan *transfer knowledge*. Berdasarkan hasil penelitian dan

pengamatan yang sudah dilakukan ditemukan bahwasanya variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik secara parsial dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-3,983 < 1,657$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,01 < 0,05$.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya PMA di Indonesia akan menyebabkan berkurangnya lahan produktif yaitu lahan pertanian yang mengakibatkan berkurangnya ketersediaan bahan pangan, belum lagi tenaga kerja yang lebih memilih di sektor industri, maka akan terjadi kekurangan tenaga kerja di sektor pertanian. Pada saat kekurangan tenaga kerja di bidang pertanian, maka pemilik lahan lebih memilih mengalokasikan lahan untuk kepentingan industri, yang akhirnya akan terjadi eksplorasi sumber daya alam secara berlebihan yang akan merusak alam di Indonesia sehingga berujung pada pencemaran lingkungan yang berdampak bagi kesehatan masyarakat yang akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap komponen IPM. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soleha, 2017; Zaenuddin, 2019; Malik & Kurnia, 2017; Hikmah, 2018; Andre et al, 2019; Pramono & Rofi, 2010; Septiansyah, 2021).

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil olah data diatas menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik secara parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,790 > 1,657$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dikarenakan meningkatnya jumlah produksi, sedangkan naiknya jumlah produksi akan mempengaruhi peningkatan permintaan akan faktor produksi, salah satu faktor produksi yang sangat penting adalah tenaga kerja jadi, semakin banyak produksi akan semakin meningkatkan permintaan tenaga kerja maka pendapatan masyarakat meningkat sehingga kebutuhan, kesehatan dan pendidikan dapat terpenuhi yang merupakan indikator dari IPM. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rifai, 2022; Adam, 2021; Zahroh, 2017; Rinawati et al, 2022; Ariwuni & Kartika, 2019; Ramadhona et al, 2016; Nabila, 2015; Sabila & Sumarsono, 2022; Findi & Ezkirianto, 2013; Muliza et al, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,676 > 1,657$ dan nilai signifikan sebesar $0.04 < 0.05$. Artinya dengan peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) 1 juta menyebabkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,05 %. Dengan asumsi Upah Minimum Provinsi (UMP) bernilai konstan.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-3.983 < 1,657$ dan nilai signifikan sebesar $0.01 < 0.05$. Artinya dengan peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1 juta menyebabkan penurunan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -7,65 %. Dengan asumsi Penanaman Modal Asing (PMA) bernilai konstan.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,790 > 1,657$ dan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. Artinya dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 1 ribu rupiah menyebabkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 7,20 %. Dengan asumsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bernilai konstan.
4. Secara simultan Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $132,79 > 2,618$.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Indonesia perlu melakukan pemerataan dari segi pendidikan, infrastruktur dan kesehatan. Dalam meningkatkan IPM masyarakat memiliki peran yaitu Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan keterampilan agar masyarakat lebih mandiri dengan keahlian sehingga berpeluang membuka usaha sendiri untuk meningkatkan pendapatan.

2. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat menetapkan kebijakan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang sesuai dengan kondisi perekonomian daerah tersebut. Agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki standar hidup layak.
3. Pembangunan di daerah tertinggal perlu diperhatikan agar tidak terjadi ketimpangan dalam setiap perekonomian masyarakat, sehingga pembangunan ekonomi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modalnya dan berdampak positif bagi pembangunan manusia di wilayah tersebut.
4. Pemerintah provinsi diharapkan dapat melakukan pemetaan potensi ekonomi daerah agar sektor sektor unggulan daerah dapat diketahui sehingga pembangunan ekonomi dapat berlangsung secara optimal.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia dengan menambah variabel lainnya, menambah tahun analisis dan menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperkaya ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Andre et al, (2021) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Dan PMA, Terhadap IPM Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2019. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Sriwijaya, 1(1) 1-25.

Adam, (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Belanja Modal, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya. 3(3) 1-20.

Ariwuni, M & Kartika, N (2019) Pengaruh PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Provinsi Bali. *E- Jurnal EP Unud*, 8(12) 2927-2958.

Basuki, Tri, A. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews). *Buku Referensi*, 1-160.

Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi*, 22, 1-12.

- Dewinda, R. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, UMP, Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, Universitas Brawijaya. 6(2) 50-70.
- Findi, M, & Ezkirianto, R. (2013) Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia PDRB Perkapita Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Universitas Institut Pertanian Bogor. 2(1) 14-29.
- Hikmah, N. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Asing, Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Jumlah Penududuk Terhadap IPM Di Kota Surabaya Tahun 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Komariah, D., Yogiantoro, M., & Hukom, A. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT, 4(1), 523–532.
- Kiha, K. E., Seran, S., & Seuk, G. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 41–56.
- Kristiawan, & Iskandar. (2020). Analisis Pengaruh PDRBIct *Development Index*, Dan *Good Governance* Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Anggota Asean Dan Saarc Kategori Lower - Upper Medium. *Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 140–156.
- Ramadhan, Handika, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Rifai, A (2022) Analisis Pengaruh Upah Minimum, PMA Dan PDRB Sektor Industri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Di Pulau Jawa Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Universitas Muhammad Surakarta, 3(2), 20-40.
- Ramadhona, A, et al. (2016) Pengaruh PDRB, Tingkat Kemiskinan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan. 5(2) 34-50.
- Sabilla, May, T., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRB. *Forum Ekonomi*, 24(1), 54–64.
- Soleha, (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 40–52.
- Soeharjoto, O. R. M. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(2), 94–102.
- Septiansyah, A, (2021) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dan PMA, Terhadap IPM Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2019. *Jurnal Ekonomi, Universitas Sriwijaya*, 1(1) 1-25.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Marpaung, P., Madin, S., & Daeli, Wirawan, P. (2019). Penerapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Sumatera Utara Terhadap Perusahaan - Perusahaan Swasta. *Governance Opinion*, 4(1), 164–176.
- Mahihody, Y. et al. (2018). Pengaruh Upah Minimum, Pengangguran Terhadap IPM Dikota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Universitas San Ratulangi, Manado. 18(3).
- Muliza, Zulham.T, & Chenny, S. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan PDRB Terhadap IPM Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3, 51–69.
- Nabila (2015). Analisis Tingkat Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/ Kota Di Jawa Timur) *Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi*, Universitas Brawijaya, 1(1) 1-17.
- Izzati, & Rafika, S. (2013). Kebijakan Penetapan Upah Minimum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 131–145.

Indarwati, P, & Woyanti, N. (2019) Analisis Pengaruh PDRB, Tenaga Kerja, UMP, dan Pengangguran Terhadap IPM Di Pulau Jawa Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Parawisata*, Universitas Diponegoro. 1(3) 25-40.

Prasetyo, K & Arifin, Z. (2020) Analisis Pengaruh TPT, UMP, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap IPM Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Universitas Muhamadiyah Malang. 6(2).

Zaenuddin, M. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi PMA Di Batam. *Jurnal Ekonomi Dan Bismis*, 3(3) 156-166.

Zahroh, S.(2017). Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Terhadap IPM Di Kota Malang, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang, 4(1), 5

